

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif karena memfasilitasi eksplorasi mendalam dan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali konteks, persepsi, dan pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang berharga dan kontekstual terhadap evaluasi program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih kaya terhadap fenomena tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang memanfaatkan analisis evaluasi CIPP untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang program tersebut. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kasus secara detail dan kontekstual, memungkinkan interpretasi yang lebih dalam terhadap situasi yang diteliti. Di sisi lain, evaluasi CIPP memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan komprehensif untuk mengevaluasi program tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Agustus sampai dengan 9 September 2024 bertempat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur dan Rumah Penerima manfaat program bedah rumah.

C. Sumber Data

Menurut Ambiyar dan Muhardika dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih Informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat. Peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data.¹ Adapun Sumber Data dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.² Data didalam penelitian ini didapatkan dari Informan Penelitian, orang yang menjadi Narasumber dalam penelitian ini, yaitu Ketua , Wakil Ketua, Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur, dan Penerima Manfaat program bedah rumah. Data tersebut berupa sejarah bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur, Profil BAZNAS Kabupaten Kaur, Proses pelaksanaan program, dan hasil akhir dari program.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang bukan diperoleh dari tangan pertama, data sekunder ialah berupa dokumen-dokumen, foto-foto, buku, dan benda lainnya yang menjadi penopang dari

¹ Ambiyar & Muharika D, *Metodologi...*, hlm. 88

² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2012, hlm 80

data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel ilmiah, undang-undang dan lain sebagainya yang mendukung penulisan skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori dan Komariah, fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sugiyono juga mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yakni ke rumah penerima manfaat program

³ Djama'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Ke-8 (Bandung: Alfabeta, cv 2010) hlm.129

⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cetakan Ke-1 (Bandung: Alfabeta, cv 2019)

bedah rumah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten untuk melihat lalu membandingkan keberhasilan dari program.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Basrowi dan Suwandi, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Kemudian pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan diarahkan secara konsisten kepada setiap narasumber. Wawancara terstruktur ini memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan evaluasi program.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposif dengan peneliti akan melaksanakan kegiatan wawancara langsung kepada Ketua, Wakil Ketua, Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur, dan penerima manfaat guna mendapatkan informasi mengenai program bedah rumah tersebut.

3. Dokumentasi

Satori dan Komariah mengemukakan bahwa dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang

⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 127

ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi dokumentasi pada laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur, Proposal Pengajuan Program bedah rumah, dokumentasi proses pencairan, monitoring, dokumentasi wawancara bersama informan, profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur, artikel, berita, dan lain sebagainya.

Berikut peneliti paparkan indikator-indikator yang terdapat dalam context, input, process, product untuk memudahkan dalam evaluasi program bedah rumah BAZNAS Kaur

Tabel 3.1 Sumber Data Evaluasi Program Bedah Rumah

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Context	Latar Belakang Program dan Tujuan program	Sebab didirikan program dan tujuan di dirikannya program	- Ketua - Waka 2	Wawancara
Input	Dana	Jumlah anggaran	- Ketua - Waka 2 - Staf - Penerima Manfaat	Wawancara

⁶ Djama'an Satori & Aan Komariah, "Metodologi...", hlm.186

	Waktu	Jumlah waktu saat pelaksanaan	- Ketua - Waka 2 - Staf	Wawancara
	Tenaga Kerja	Tenaga kerja darimana?	- Waka 2 - Penerima Manfaat	Wawancara
Process	Pengajuan Proposal	- Proses pengajuan proposal - Siapa yang mengajukan	- Waka 2 - Penerima Manfaat - BAZNAS	- Wawancara - Dokumentasi
	Verifikasi Berkas dan Survei Lokasi	- Proses verifikasi Berkas dan pelaksanaan survei lokasi. - Macam berkas - Pelaku survei	- Waka 2 - Staf - Penerima Manfaat	- Wawancara - Dokumentasi
	Pencairan Dana	Proses Pencairan Dana	- Staf - BAZNAS	- Wawancara - Dokumentasi
	Monitoring	- Waktu Monitoring - Tujuan monitoring	- Waka 2 - BAZNAS	- Wawancara - Dokumentasi

Product	Tingkat Keberhasilan Program	Persentase Ketercapaian Program	- Ketua - Waka - BAZNAS	- Wawancara - Dokumentasi
	Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat	Dampak Psikologis bagi Penerima Manfaat	Penerima Manfaat	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

(Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024)

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Ambiyar dan Muhardika pada evaluasi program, subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasinya dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data.⁷

Satori dan Komariah menambahkan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*).⁸

1. Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data

⁷ Ambiyar & Muharika D, Metodologi..., hlm. 98

⁸ Djama'an Satori & Aan Komariah, "Metodologi...", hlm.204-209

- diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Keteralihan (*transferability*) adalah suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut untuk diterapkan ditempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar *transferability*.
 3. Kebergantungan (*dependability*), pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan datanya ada, maka penelitian ini tidak reliabel atau dependable. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.
 4. Kepastian (*confirmability*) ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Satori dan Komariah menambahkan bahwa didalam penelitian kualitatif karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kejadian yang sebenarnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi data Sumber, yakni menggunakan berbagai macam sumber data dan informasi yang berkaitan. Dalam triangulasi evaluasi program ini, peneliti akan melibatkan Ketua, Wakil Ketua, Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur, dan Penerima Manfaat program bedah rumah.

Peneliti menggunakan Triangulasi data sumber, yang berarti menggunakan berbagai sumber data dan informasi yang saling terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa sumber data, yaitu:

- a. Ketua BAZNAS Kabupaten Kaur untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, visi-misi, tujuan program, dan data program bedah rumah.
- b. Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Kaur untuk mendapatkan informasi tentang program, alokasi dana, tenaga kerja, dan monitoring.
- c. Staf Pelaksana untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan program, mulai dari pengajuan proposal, verifikasi berkas, survei lokasi, pencairan dana, dan monitoring.
- d. Penerima Manfaat untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman pribadi mereka dalam proses pengajuan, pelaksanaan, dan manfaat program.
- e. Dokumen untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait program, seperti proposal pengajuan, laporan tahunan, dan data penerima manfaat.

⁹ *Ibid*

Selain triangulasi data sumber, peneliti juga melakukan Member Check, yaitu dengan mengembalikan data yang telah diolah kepada informan untuk divalidasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan perspektif informan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.¹⁰

Dalam penelitian ini, adapun proses memasukkan data melibatkan langkah-langkah berikut, yaitu mengumpulkan data terkait dengan program berupa dokumen program, laporan kegiatan, observasi lapangan, hasil wawancara, dan lainnya. Kemudian setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan data tersebut berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan dengan program. Data tersebut diorganisasikan berdasarkan empat dimensi CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, *product* yang memudahkan analisis terstruktur.

Setelah itu memberikan kode atau label pada data berdasarkan tema atau konsep yang muncul di data, seperti latar dan tujuan program, proses pelaksanaan, serta dampak sosial yang

¹⁰ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, "Metode Penelitian Kualitatif", Cetakan Ke-3 (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018) hlm.145

terjadi sehingga memudahkan identifikasi dan pengelompokan informasi yang relevan.. Langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif, bahwa peneliti akan mengemukakan atau menceritakan hasil temuan peneliti secara terperinci tentang evaluasi Program Bedah Rumah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kaur.

